

**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR IPA MELALUI MODEL
SCIENTIFIC INQUIRY DALAM PEMBELAJARAN PADA SISWA
KELAS V MI MUHAMMADIYAH NGASEM KECAMATAN
COLOMADU KABUPATEN KARANGANYAR
TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

NASKAH PUBLIKASI



Oleh:

NYUMAN WARLITA DEWI

A 510100181

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2014



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. A. Yani TromolPos 1 Pabelan, Kartasura, Telp. (0271) 717417 Fax: 715448 Surakarta 57102

Website: <http://www.ums.ac.id>

Email: ums@ums.ac.id

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir:

Nama : **Dra. Hj. Risminawati, M.Pd**

NIP : **195403171982032 2 002**

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi atau tugas akhir dari mahasiswa:

Nama : **Nyuman Warlita Dewi**

NIM : **A510100181**

Program Studi : **Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

Judul Skripsi : **PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR IPA MELALUI
MODEL *SCIENTIFIC INQUIRY* DALAM
PEMBELAJARAN PADA SISWA KELAS V MI
MUHAMMADIYAH NGASEM KECAMATAN
COLOMADU KABUPATEN KARANGANYAR TAHUN
PELAJARAN 2013/2014**

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 13 Februari 2014

Pembimbing

Dra. Hj. Risminawati, M.Pd
NIP. 195403171982032 2 002

N.B. Pembimbing satu dosen



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. A. Yani TromolPos 1 Pabelan, Kartasura, Telp. (0271) 717417 Fax: 715448 Surakarta 57102
Website: <http://www.ums.ac.id> Email: ums@ums.ac.id

Surat Pernyataan Publikasi Jurnal Ilmiah

Bismillaahirrohmaanirrohiim

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Nyuman Warlita Dewi

NIM : A510100181

Fakultas/Jurusan : FKIP/PGSD

Judul Skripsi : **PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR IPA
MELALUI MODEL *SCIENTIFIC INQUIRY*
DALAM PEMBELAJARAN PADA SISWA KELAS
V MI MUHAMMADIYAH NGASEM
KECAMATAN COLOMADU KABUPATEN
KARANGANYAR TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyetujui untuk :

1. Memberikan hak bebas royalti kepada Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Surakarta atas penulisan karya ilmiah saya demi pengembangan ilmu pengetahuan.
2. Memberikan hak menyimpan, mengalih mediakan/ mengalih formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data *database*, mendistribusikan serta menampilkannya dalam bentuk *softcopy* untuk kepentingan akademis kepada Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Surakarta tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta.
3. Bersedia dan menjamin untuk menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Surakarta dari semua bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 13 Februari 2014

Yang Menyatakan

Nyuman Warlita Dewi

NIM. A 510100181

ABSTRAK

PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR IPA MELALUI MODEL SCIENTIFIC INQUIRY DALAM PEMBELAJARAN PADA SISWA KELAS V MI MUHAMMADIYAH NGASEM KECAMATAN COLOMADU KABUPATEN KARANGANYAR TAHUN PELAJARAN 2013/2014

Nyuman Warlita Dewi, A510100181, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas
Muhammadiyah Surakarta, 2014, 95 halaman.

Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPA melalui model Scientific Inquiry dalam pembelajaran pada siswa kelas V MI Muhammadiyah Ngasem Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2013/2014. Penelitian ini termasuk jenis PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas V MI Muhammadiyah Ngasem dengan jumlah 23 siswa. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil observasi menunjukkan bahwa pada pelaksanaan pra siklus ditemukan motivasi siswa dalam pembelajaran IPA menggunakan model pembelajaran konvensional terhitung rendah dengan indikator dapat menyatakan pendapat dan merumuskan jawaban 39,13%, selalu merespon dan mengajukan pertanyaan 43,48%, mengingat materi dan mampu memecahkan masalah dengan baik 47,83%, dan keberanian dalam menyampaikan pendapat 43,48%. Pada siklus I dan II pembelajaran IPA menggunakan model pembelajaran Scientific Inquiry menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar siswa, yaitu indikator dapat menyatakan pendapat dan merumuskan jawaban dari 60,88% (siklus I) menjadi 80,44% (siklus II), selalu merespon dan mengajukan pertanyaan 63,05% (siklus I) menjadi 80,44% (siklus II), mengingat materi dan memecahkan masalah dengan baik 63,05% (siklus I) menjadi 82,61% (siklus II) dan keberanian dalam menyampaikan pendapat 65,22% (siklus I) menjadi 80,44% (siklus II). Dan meningkatnya hasil belajar ditandai dengan tercapainya ketuntasan individu pra siklus 68,13, siklus I 75,22, dan siklus II 86,09 dan ketuntasan klasikal dari pra siklus 52,17%, siklus I 73,91%, dan siklus II menjadi 86,96%. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Scientific Inquiry dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPA pada siswa kelas V MI Muhammadiyah Ngasem Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2013/2014.

Kata kunci: *Scientific Inquiry, motivasi siswa, hasil belajar siswa.*

A. PENDAHULUAN

Ilmu pengetahuan alam, yang sering disebut juga dengan istilah pendidikan sains, disingkat menjadi IPA. IPA merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, termasuk pada jenjang sekolah dasar. Mata pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang selama ini dianggap sulit oleh sebagian besar peserta didik, mulai dari jenjang sekolah dasar sampai sekolah menengah. Hal ini terbukti dari hasil perolehan Ujian Akhir Sekolah (UAS) yang dilaporkan oleh Depdiknas masih sangat jauh dari standar yang diharapkan. Ironisnya, justru semakin tinggi jenjang pendidikan, maka perolehan rata-rata nilai UAS pendidikan IPA ini menjadi semakin rendah (Susanto, 2013 : 165).

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan saat ini adalah masalah lemahnya pelaksanaan proses pembelajaran yang diterapkan para guru di sekolah. Kondisi ini juga terjadi pada pembelajaran IPA, yang memperlihatkan bahwa selama ini proses pembelajaran sains di sekolah dasar masih banyak yang dilaksanakan secara konvensional. Para guru belum sepenuhnya melaksanakan pembelajaran secara aktif dan kreatif dalam melibatkan siswa serta belum menggunakan berbagai pendekatan atau strategi pembelajaran yang bervariasi berdasarkan karakter materi pelajaran.

Hasil wawancara dan observasi awal dengan guru kelas V MI Muhammadiyah Ngasem, Kabupaten Karanganyar diperoleh bahwa dalam pembelajaran IPA cenderung monoton yang berpusat pada guru. Siswa hanya menulis penjelasan dari guru dan mendengarkan informasi dari guru saja. Sehingga siswa kurang aktif menyebabkan motivasi belajar menjadi kurang optimal dan berdampak pada hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA rendah yaitu hanya mencapai 52,17 %, hal itu dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa yang kurang dari kriteria ketuntasan minimal mata pelajaran IPA yaitu 70, dari 23 siswa yang mencapai KKM hanya 12 siswa sedangkan 11 siswa lainnya kurang dari KKM. (Dokumentasi Kelas)

Salah satu hal yang sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa di sekolah adalah motivasi belajar. Motivasi belajar yang tinggi berkorelasi

dengan hasil belajar yang baik, sehingga berbagai upaya dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah. Jika motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan, maka dapat diharapkan bahwa prestasi belajar siswa juga akan meningkat.

Strategi meningkatkan motivasi belajar siswa sering menjadi masalah tersendiri bagi para guru karena terdapat banyak faktor baik internal maupun eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Guru menerapkan prinsip-prinsip motivasi belajar siswa dalam desain pembelajaran, yaitu ketika memilih strategi dan metode pembelajaran. Pemilihan strategi dan metode tertentu ini akan berpengaruh pada motivasi belajar siswa. Maka sebagai peneliti berkeinginan untuk mencobakan desain operasional pembelajaran IPA yang banyak menemukan konsep-konsep IPA dengan penemuan sendiri oleh siswa sehingga proses pembelajaran akan lebih hidup dan hasil belajar yang dicapai lebih meningkat.

Salah satu model pembelajaran dalam bidang Sains, yang sampai sekarang masih tetap dianggap sebagai metode yang cukup efektif menurut David L. Haury adalah model *Inquiry*. *Inquiry* berkaitan dengan aktivitas dan keterampilan aktif yang fokus pada pencarian pengetahuan atau pemahaman untuk memuaskan rasa ingin tahu (Sutrisno, Joko : <http://gurupkn.wordpress.com>). Dari uraian di atas peneliti berkeinginan mencobakan model pembelajaran *Scientific Inquiry*, dimana model pembelajaran ini menekankan pada konten dan proses dengan menggunakan beberapa teknis dalam mengajarkan sains sebagai penemuan yang ilmiah.

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penggunaan model *Scientific Inquiry* ini antara lain siswa akan mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai sains dan akan lebih tertarik terhadap sains jika mereka dilibatkan secara aktif dalam melakukan sains serta membentuk sikap keilmiah dalam diri siswa. Hal ini secara langsung berdampak pula pada motivasi dan hasil belajar siswa yang meningkat. Untuk itu peneliti mengatasi permasalahan yang telah disebutkan dengan melakukan PTK yang berjudul “ Peningkatan Motivasi Belajar IPA Melalui Model *Scientific Inquiry* Dalam Pembelajaran

Pada Siswa Kelas V MI Muhammadiyah Ngasem Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2013/2014”.

B. METODE PENELITIAN

Tempat yang digunakan untuk penelitian tindakan kelas ini adalah MI Muhammadiyah Ngasem tepatnya di ruang kelas V, yang berlokasi di Desa Ngasem Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar. Penelitian dilaksanakan pada awal semester genap, yakni pada tanggal 6- 25 Januari 2014. Penelitian ini termasuk jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian adalah guru dan siswa kelas V MI Muhammadiyah Ngasem dengan jumlah 23 siswa, yang terdiri dari 10 siswa laki- laki dan 13 siswa perempuan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan melalui dua siklus. Masing-masing siklus dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 7 dan 11 Januari 2014. Sedangkan siklus II dilaksanakan pada tanggal 21 dan 25 Januari 2014. Siklus I merupakan bentuk pelaksanaan tindakan penerapan model pembelajaran *Scientific Inquiry* pertama berdasarkan pada hasil pengamatan pra siklus. Sedangkan siklus II dilakukan berdasarkan refleksi pada siklus I terkait dengan hal- hal yang belum meningkat sesuai dengan target ketuntasan yang diharapkan. Apabila pada siklus II telah mencapai ketuntasan yang diharapkan, maka tidak perlu dilakukan siklus berikutnya. Langkah- langkah dalam masing- masing siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi, metode wawancara, observasi, tes, dan dokumentasi.

1. Wawancara

Sukardi dalam Rubino Rubiyanto (2011: 67) menjelaskan bahwa wawancara adalah cara pengumpulan data dengan jalan tanya jawab secara langsung berhadapan muka, peneliti bertanya secara lisan

respondent menjawab secara lisan pula. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pedoman wawancara yang dilakukan langsung pada guru setelah diadakan penerapan inkuiri dan pada siswa kelas V MI Muhammadiyah Ngasem terhadap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan.

2. Metode Observasi

Menurut Sukmadinata (2011: 220) observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan di kelas V MI Muhammadiyah Ngasem untuk mengetahui tindak belajar yang berkaitan dengan motivasi belajar siswa dan tindak mengajar guru selama proses pembelajaran berlangsung.

3. Metode Tes

Menurut Kunandar (2011: 186) tes adalah sejumlah pertanyaan yang disampaikan pada seseorang atau sejumlah orang untuk mengungkapkan keadaan atau tingkat perkembangan salah satu atau beberapa aspek psikologis di dalam dirinya. Pada penelitian ini, aspek tes meliputi seperangkat soal dan LKS (Lembar Kerja Siswa) yang berfungsi untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam pembelajaran IPA. Peneliti memberikan beberapa soal yang berupa soal objektif yang harus dikerjakan oleh siswa berkaitan dengan materi pelajaran.

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen- dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik (Sukmadinata, 2011: 221). Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data sekolah, daftar nama siswa kelas V MI Muhammadiyah Ngasem, nomor induk siswa, jenis kelamin, hasil belajar IPA, serta foto berlangsungnya proses pembelajaran IPA.

Penelitian tindakan kelas termasuk penelitian kualitatif, teknik analisis data yang digunakan melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Kegiatan tersebut siklus yang interaktif. Teknik analisis data dilakukan dengan proses pengumpulan data siklus I dan siklus II. Peneliti selalu membuat reduksi data dan sajian data. Penelitian yang dilakukan dapat dikatakan berhasil apabila masing-masing indikator yang diukur sudah memenuhi target yang telah ditentukan sebesar 75%.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

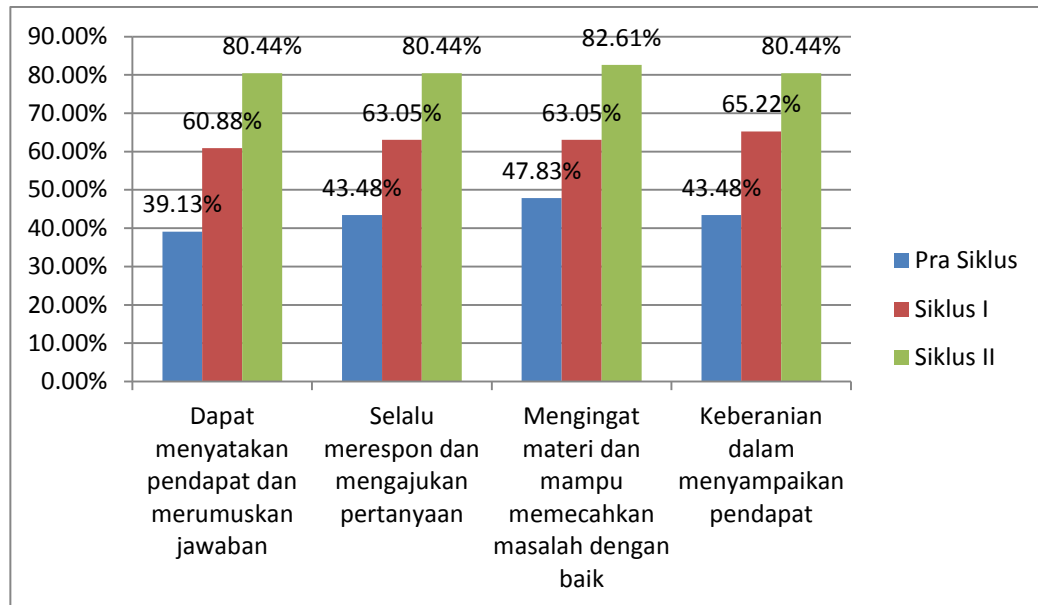
Pada penelitian ini, indikator motivasi siswa yang diobservasi meliputi: dapat menyatakan pendapat dan merumuskan jawaban, selalu merespon dan mengajukan pertanyaan, mengingat materi dan mampu memecahkan masalah dengan baik, dan keberanian dalam menyampaikan pendapat. Berikut merupakan rekapitulasi hasil observasi motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran IPA dengan menggunakan model *Scientific Inquiry* pada siklus I dan siklus II.

Tabel Rekapitulasi Hasil Pengamatan Motivasi Siswa

No	Indikator Pengamatan	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Dapat menyatakan pendapat dan merumuskan jawaban	39,13%	60,88%	80,44%
2	Selalu merespon dan mengajukan pertanyaan	43,48%	63,05%	80,44%
3	Mengingat materi dan mampu memecahkan masalah dengan baik	47,83%	63,05%	82,61%
4	Keberanian dalam menyampaikan pendapat	43,48%	65,22%	80,44%
	Rata- rata	43,48%	63,05%	80,98%

Hasil tersebut jika ditampilkan ke dalam bagan akan terlihat sebagai berikut:

Grafik Perbandingan Hasil Analisis Motivasi Siswa



Dari tabel dan grafik di atas menunjukkan adanya peningkatan dari masing-masing indikator dari pra siklus sampai siklus II yang meliputi 4 aspek indikator motivasi belajar siswa yaitu: indikator dapat menyatakan pendapat dan merumuskan jawaban dari 39,13% (pra siklus) meningkat menjadi 60,88% (siklus I) dan 80,44% (siklus II), selalu merespon dan mengajukan pertanyaan dari 43,48% (pra siklus) meningkat menjadi 63,05% (siklus I) dan 80,44% (siklus II), mengingat materi dan mampu memecahkan masalah dengan baik dari 47,83% (pra siklus) meningkat menjadi 63,05% (siklus I) dan 82,61% (siklus II), dan keberanian dalam menyampaikan pendapat dari 43,48% (pra siklus) meningkat menjadi 65,22% (siklus I) dan 80,44% (siklus II). Motivasi siswa menjadi lebih baik dari pra siklus sampai siklus II, hal ini sesuai dengan teori Hamalik (dalam <http://www.suyanto.wordpress>) bahwa dengan mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami aktivitas akan mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa secara integral.

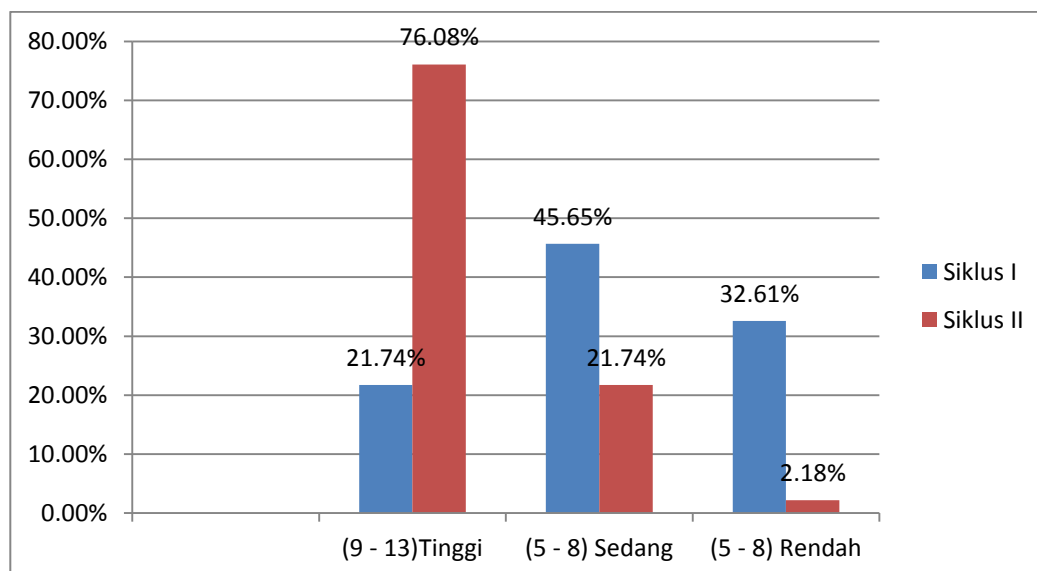
Berikut merupakan perbandingan frekuensi motivasi belajar siswa pada siklus I dan siklus II:

Tabel Perbandingan Frekuensi Motivasi Siswa

Jumlah Skor	Prosentase Siklus I	Prosentase Siklus II	Keterangan
1 - 4	-	-	-
5 - 8	32,61%	2,18%	Rendah
9 - 12	45,65%	21,74%	Sedang
13 - 16	21,74%	76,08%	Tinggi

Hasil tersebut jika ditampilkan ke dalam bagan akan terlihat sebagai berikut:

Grafik Perbandingan Motivasi Belajar Siswa



Dari tabel dan grafik di atas dapat dilihat bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dengan total skor 13- 16 sebanyak 21,74% pada siklus I dan 76,08% pada siklus II, siswa yang memiliki motivasi belajar sedang dengan total skor 9 – 12 sebanyak 45,65% pada siklus I dan 21,74% pada siklus II, dan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah dengan total skor 5 – 8 sebanyak 32,61% pada siklus I dan 2,18% pada siklus II.

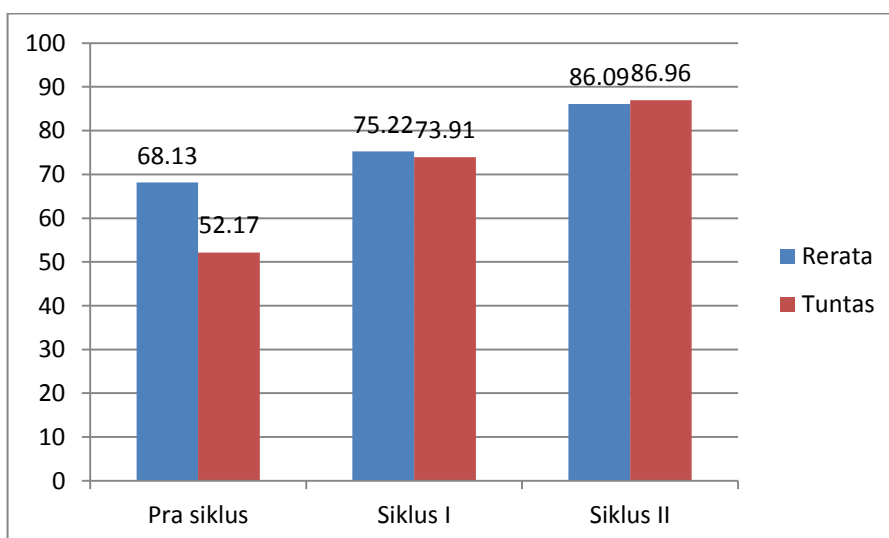
Hasil belajar yang dianalisis adalah nilai- nilai IPA siswa dalam kompetensi dasar mendiskripsikan hubungan antara gaya, gerak, dan energi melalui percobaan (gaya magnet, gaya gravitasi, dan gaya gesek) melalui tes

yang dilakukan setelah akhir siklus. Berikut merupakan hasil analisis rekapitulasi hasil belajar.

Tabel Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa

No	Pencapaian	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1.	Rerata	68,13	75,22	86,09
2.	Nilai terendah	52	60	60
3.	Nilai tertinggi	88	90	100
4.	Tuntas	52,17%	73,91%	86,96%
5.	Belum Tuntas	47,83%	26,09%	13,04%

Berikut merupakan perbandingan analisis hasil belajar siswa Pra siklus, siklus I, dan siklus II:



Berdasarkan nilai hasil belajar diperoleh data pada pra siklus nilai rata-rata yang dicapai siswa adalah 68,13 dengan ketuntasan belajar klasikal sebesar 52,17%. Pada siklus I nilai rata-rata yang dicapai siswa menjadi 75,22 dengan ketuntasan belajar klasikal mencapai 73,91%. Sedangkan pada siklus II nilai rata-rata siswa naik menjadi 86,09 dengan ketuntasan belajar

klasikal 86,96%. Hal ini menunjukkan peningkatan hasil belajar yang sangat baik sesuai dengan teori William Burton (<http://www.suyanto.wordpress.com>) bahwa hasil- hasil belajar adalah terjadinya peningkatan dalam pola- pola perbuatan, nilai- nilai, pengertian- pengertian, sikap- sikap, apresiasi, abilitas, dan keterampilan.

Berdasarkan ketentuan nilai ketuntasan individu sebesar 70 dan ketuntasan belajar klasikal sebesar 75%, maka dari nilai tersebut menunjukkan bahwa pada pra siklus dan siklus I ketuntasan klasikal belum tercapai, dan pada siklus II ketuntasan belajar baru tercapai.

Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Jasti Wiyani (2010) yang meneliti tentang: “Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Melalui Model *Scientific Inquiry* Dalam Pembelajaran IPA Pada Siswa Kelas V SDN 1 Taruman Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Setelah diterapkan model pembelajaran *Scientific Inquiry* diperoleh hasil bahwa model pembelajaran *Scientific Inquiry* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 1 Taruman Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan.

Dengan demikian hipotesis yang berbunyi 1) penerapan model *Scientific Inquiry* dapat meningkatkan motivasi belajar IPA kelas V MI Muhammadiyah Ngasem kecamatan Colomadu kabupaten Karanganyar tahun pelajaran 2013/2014, 2) penerapan model *Scientific Inquiry* dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas V MI Muhammadiyah Ngasem kecamatan Colomadu kabupaten Karanganyar tahun pelajaran 2013/2014 terbukti kebenarannya

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan model pembelajaran *Scientific Inquiry* dalam pembelajaran IPA pada siswa kelas V MI Muhammadiyah Ngasem Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2013/2014, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Terjadi peningkatan motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran IPA dengan menerapkan model pembelajaran *Scientific Inquiry*, yang ditandai dengan motivasi siswa baik. Siswa dapat menyatakan pendapat dan merumuskan jawaban 60,88% (siklus I) meningkat menjadi 80,44% (siklus II), selalu merespon dan mengajukan pertanyaan 63,05% (siklus I) meningkat menjadi 80,44% (siklus II), mengingat materi dan mampu memecahkan masalah dengan baik 63,05% (siklus I) meningkat menjadi 82,61% (siklus II), dan keberanian dalam menyampaikan pendapat 65,22% meningkat menjadi 80,44%.

Terjadi peningkatan hasil belajar siswa ditandai dengan tercapainya ketuntasan individu pra siklus 68,13, siklus I 75,22 dan siklus II 86,09. Juga mengalami peningkatan ketuntasan belajar klasikal dalam pembelajaran IPA yaitu dari pra siklus 52,17%, siklus I 73,91%, dan siklus II 86,96%.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Kunandar. 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rubiyanto, Rubino. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Surakarta: PGSD FKIP UMS.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Sutrisno, Joko. *Pengaruh Metode Pembelajaran Inkuiri Terhadap Motivasi Belajar Siswa*. Tersedia pada situs <http://www.gurupkn.wordpress.com>. Diakses pada tanggal 29 Oktober 2013.
- Suyanto, Edi. *Aktivitas Belajar*. Tersedia pada situs <http://www.suyanto.wordpress.com>. Diakses pada tanggal 27 Januari 2014.